ABSTRAK

SABRINA GEAVANI. *Variasi Bentuk Bahasa Perempuan dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.* Skripsi. Jakarta. Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Juli. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa perempuan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis tuturan perempuan, topik, situasi dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra agar memahami bentuk variasi bahasa perempuan serta fungsinya. Teori yang digunakan yaitu variasi bahasa perempuan Lakoff yaitu *lexical hedges* (keraguan), *tag question* (pertanyaan dengan *tag), rising intonation on declaratives* (peninggian intonasi pada kalimat deklaratif), *empty adjective* (adjektiva kosong), *precise colour terms* (perincian warna), *intensifiers* (penguatan0, *hypercorrect grammar* (hiperkoreksi tata bahasa), *superpolite forms* (bentuk kesantunan), *avoidance strong of swear words* (pengelakan kata makian), dan *emphatic stress* (penekanan tegas). Peneliti menemukan bahwa dari 10 variasi bahasa perempuan, yang dominan digunakan pada tuturan tokoh perempuan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* adalah *lexical hedges* sebanyak 25,54%, *intensifiers* sebanyak 16,88% dan *superpolite forms* sebanyak 19,48%. Sedangkan variasi bahasa perempuan yang tidak ada sama sekali yaitu *precise colours terms.* Berdasarkan fungsi yang paling dominan muncul pada tuturan tokoh perempuan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yaitu fungsi mengembangkan topik diskusi dalam *lexical hedges* sebanyak 30,50%. Lalu, fungsi mengekspresikan kekuatan perasaan dalam *intensifiers* sebanyak 51,30%. Kemudian, fungsi skala kesekawanan dalam *superpolite forms* sebanyak 28,88%.

Kata Kunci : Variasi Bahasa Perempuan, Bahasa Perempuan, Tuturan